

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, perasaan, pikiran, ide, semangat, dan keyakinan yang dituangkan dalam bentuk gambaran konkret dengan bahasa yang digunakan pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra yang dapat membangkitkan daya tarik penikmatnya. Sastra lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya terhadap masalah kehidupan manusia. Sastra dan manusia memiliki hubungan yang sangat erat, karena karya sastra itu diciptakan oleh manusia dan masalah yang dibahas merupakan hasil dari interaksi manusia dengan alam, dengan sesama manusia, ataupun dengan dirinya sendiri. Sastra diciptakan oleh seorang pengarang bukan sekedar untuk dibaca sendiri, melainkan ada pengalaman, ide gagasan, amanat serta nilai-nilai yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

Karya sastra merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seorang pengarang dalam usahanya untuk menghayati kejadian-kejadian yang ada di sekitarnya, baik yang dialaminya maupun yang terjadi pada orang lain. Wujud karya sastra berupa kata-kata yang diciptakan untuk membentuk keindahan serta mengandung makna tertentu tentang kehidupan yang isinya dapat menginspirasi pembacanya. Karya sastra dianggap mampu memberikan nilai dan pemahaman terhadap manusia, karena karya sastra bukanlah suatu karangan kosong atau khayalan yang sifatnya tidak sekedar menghibur pembaca saja, tetapi melalui karya sastra pembaca akan memperoleh pengetahuan serta pengalaman yang berguna dalam memahami masalah kehidupan. Suatu karya sastra muncul disaat pengarang mulai meluapkan perasaan, hasil pemikiran, dan imajinasinya. Luapan ini biasanya dapat berupa tulisan maupun lisan. Biasanya dalam bentuk tulisan dapat berupa novel, cerpen, puisi, drama dan naskah-naskah lainnya. Oleh karena itu, karya sastra berguna untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan bentuk karya fiksi yang banyak diminati oleh berbagai kalangan, karena banyak novel yang diangkat menjadi film melalui novel-novel *bestseller* sehingga novel mudah dikenal dan beredar dimasyarakat. Selain itu novel juga menyajikan tentang aspek-aspek kemanusiaan yang di dalamnya terdapat konflik dan emosi atas masalah-masalah kehidupan seseorang dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelakunya. Sebuah novel ditulis oleh seorang pengarang yang berbentuk khayalan melalui kejadian-kejadian dalam gambaran kehidupan nyata. Karya sastra (novel) merupakan struktur yang bermakna. Novel tidak hanya sebagai serangkaian tulisan yang membangkitkan keinginan ketika dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang padu, karena novel dibangun melalui dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra (novel) hadir.

Alasan peneliti memilih novel sebagai objek yang dianalisis karena novel merupakan suatu karya sastra yang *bestseller* diberbagai kalangan, dan juga novel sebagai bentuk karya sastra yang banyak diminati oleh berbagai kalangan. Selain itu di dalam sebuah novel terdapat emosi yang diperankan oleh para tokoh dengan pengalaman yang bisa memotivasi pembaca melalui rangkaian kata-kata yang membangun sebuah cerita. Sebuah novel juga memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti nilai pendidikan, nilai sosial, nilai agama, dan nilai moral, sehingga pembaca tidak hanya menjadikan novel sebagai media hiburan atau mengisi waktu luang, namun pembaca juga akan memperoleh pengetahuan.

Novel yang dianalisis dalam penelitian ini berjudul *Layangan Putus Karya Mommy ASF*. Novel ini berisi kisah perjuangan hidup seorang Perempuan sekaligus seorang istri dan ibu yang bernama Kinanti atau kerap dipanggil Kinan. Kinan adalah wanita dari desa yang sederhana, ceria, pintar dan juga mudah bergaul, sehingga akhirnya memutuskan melanjutkan

pendidikannya di Bali. kemudian menikah dengan sosok pria bernama Aris yang sekarang menjadi suaminya. Namun kisah pernikahan Kinan tidak berakhir lama. Aris suami Kinan menikah lagi dengan Wanita lain. Kinan yang berjuang untuk bangkit dari permasalahan-permasalahan yang dihadapinya, mulai dari masalah dengan dirinya sendiri, hingga kehilangan bayi terakhirnya. Kinan merasa tidak mudah, dengan kesabaran, keikhlasan, kekuatan, dan ketabahanlah bisa membuat Kinan melewati semua permasalahan yang dialaminya selama ini.

Alasan peneliti memilih novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF ini. dalam penelitian ini, karena *pertama*, novel ini menitikberatkan tokoh Kinan yang banyak mengalami masalah kehidupan, sehingga banyak emosi yang ditampilkan dalam novel ini. *Kedua*, novel ini bertemakan perjuangan yang diperankan tokoh Kinan yang berjuang untuk bangkit dari permasalahan-permasalahan yang dialaminya, permasalahan tersebut ia jalani dengan penuh kesabaran, keikhlasan, perjuangan dan keberaniannya untuk mendapatkan keadilan dan kedamaian dalam hidup, dan masih banyak lagi pesan serta motivasi yang dapat kita pelajari. *Ketiga*, novel ini banyak menampilkan emosi, sehingga pembaca bisa ikut merasakan apa yang sedang dialami tokoh. *Keempat*, awalnya cerita ini pengarang tulis di Facebook, karena banyak yang membaca dan menyukai cerita ini, maka pengarang termotivasi untuk diterbitkan dalam bentuk novel, sehingga menarik untuk diteliti.

Kajian emosi sebagai objek penelitian ini karena emosi merupakan perasaan yang timbul ketika seseorang sedang berada dalam suatu keadaan tertentu. Emosi merupakan keadaan jiwa yang ditimbulkan oleh kesadaran atas suatu peristiwa yang ditandai dengan perasaan yang mendalam serta keinginan untuk bertindak. Emosi muncul setiap hari bahkan setiap saat dalam kehidupan kita, sehingga individu akan mengalami emosi baik positif maupun negatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sub fokus penelitian yaitu emosi positif dan emosi negatif menggunakan teori Sobur. Menurut Sobur (2016:345) pada hakikatnya setiap orang mempunyai emosi dari bangun tidur pagi hari sampai bangun tidur malam hari. Kita

mengalami macam-macam pengalaman yang menimbulkan berbagai emosi pula. Emosi muncul setiap hari bahkan setiap saat dalam kehidupan kita, sehingga individu akan mengalami emosi baik positif maupun negatif. Alasan peneliti memilih emosi dalam penelitian ini karena, *pertama*, analisis emosi masih jarang ditemukan dalam penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk memilih analisis emosi pada penelitian ini. *Kedua*, emosi merupakan perasaan yang pasti dimiliki setiap individu yang muncul karena pengaruh suatu kejadian atau situasi tertentu, sehingga mencerminkan perilaku baik dan buruknya individu terhadap lingkungannya. *Ketiga*, emosi berpengaruh dalam sebuah cerita, karena emosi yang digambarkan pengarang dapat membuat pembaca tertarik untuk membaca cerita tersebut hingga selesai, agar pembaca mengetahui akhir dari sebuah cerita. *Keempat*, emosi memberikan sisi positif dan negatif, di mana sisi emosi positif berupa rasa cinta, dan gembira, sedangkan emosi negatif berupa rasa sedih, marah, dan takut.

Emosi positif adalah perasaan yang timbul akibat adanya perubahan lingkungan dalam suatu hal yang positif dan mengekspresikan sebuah perasaan yang menguntungkan diri sendiri maupun orang lain seperti rasa cinta dan gembira. Sedangkan emosi negatif adalah perasaan yang timbul akibat adanya perubahan lingkungan dalam suatu hal yang negatif, emosi ini merugikan diri sendiri maupun orang lain, karena emosi negatif sering terjadi disekitar kita seperti rasa sedih, takut, marah, dan sebagainya.

pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologi Sastra, karena psikologi sastra merupakan ilmu yang mengkaji aspek-aspek kejiwaan, dimana emosi merupakan bagian dari dalam batin dan kejiwaan seseorang yang memiliki hubungan dengan psikologi atau ilmu yang mengkaji kejiwaan seseorang. Teori Psikologi Sastra yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Minderop. Sesuai dengan pendapat Minderop (2016:54) mengemukakan bahwa Psikologi Sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan pengarang dan kemampuan pengarang

menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai individu dan anggota kelompok serta pengaruh yang muncul dari hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya. Psikologi Sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra mengenai aspek-aspek kejiwaannya. Karya sastra memiliki hubungan dengan pendekatan psikologi sastra, karena Psikologi Sastra berperan penting dalam menganalisis sebuah karya sastra seperti novel. Psikologi Sastra ilmu yang mengkaji karya sastra dari sudut kejiwaan baik dari segi pengarang, tokoh, dan pembacanya.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan Psikologi Sastra, karena emosi merupakan bagian dalam atau batin seseorang sedangkan Psikologi Sastra melibatkan perasaan dan kejiwaan pengarang dalam membuat suatu karyanya dan Psikologi dan sastra memiliki hubungan, karena dalam sebuah karya sastra salah satunya novel selalu saja membahas tentang peristiwa kehidupan manusia yang senantiasa memperlihatkan perilaku yang beragam. Sehingga peneliti merasa tepat dalam menggunakan pendekatan psikologi sastra dalam penelitian ini.

Penelitian ini berkaitan dengan pengajaran sastra di sekolah, yakni terdapat pada jenjang pendidikan tingkat SMA, dimana Peserta didik masih belum bisa membedakan emosi, baik emosi positif ataupun emosi negatif, peneliti mengharapkan setelah para pembaca membaca novel. Khususnya Novel Layangan Putus dapat membuat peserta didik memahami tentang emosi dan jenis-jenis emosi, karena di dalam novel Layangan Putus ini ditemukan berbagai emosi positif dan emosi negatif yang digambarkan melalui tokoh-tokoh di dalam novel tersebut, sehingga memotivasi dan memberikan petahuan baru tentang emosi yang menyenangkan atau disebut emosi positif dan emosi yang merugikan atau yang disebut emosi negatif. Yang nantinya bisa menambah ilmu pengetahuan untuk peserta didik pada pembelajaran yang berkaitan dengan Pengajaran sastra yang merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini terhadap analisis novel terdapat pada kurikulum 2013 (K-13) untuk Sekolah Menengah Atas

(SMA) kelas XII semester ganjil, dengan Standar Kompetensi (SK), Memahami pembacaan novel, Kompetensi Dasar (KD), Menjelaskan unsur-unsur intrinsik dari pembacaan penggalan novel, Indikator pembelajarannya adalah (1)Siswa mampu menceritakan kembali penggalan novel yang dibacakan; (2)Siswa mampu menentukan unsur-unsur intrinsik pada penggalan novel yang dibacakan dengan tepat dan teliti; (3) Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik pada penggalan novel yang dibacakan dengan cermat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik memfokuskan pada penelitian yang berjudul “Analisis Emosi dalam Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF” sebagai objek penelitiannya.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah umum penelitian ini adalah “*Bagaimanakah emosi yang terdapat dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF?*”. Adapun yang menjadi sub masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah emosi positif dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF?
2. Bagaimanakah emosi negatif dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF??

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Emosi dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF”. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk.

1. Mendeskripsikan emosi positif dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF?
2. Mendeskripsikan emosi negatif dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap peneliti dan penikmat sastra agar termotivasi untuk menambah pengetahuan tentang sastra di Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel yang berhubungan dengan emosi.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang menganalisis emosi dalam novel, serta mendorong siswa agar membaca karya sastra bukan hanya sebagai media hiburan atau mengisi waktu luang saja, namun dapat juga dikaji lebih mendalam lagi dan memperoleh pengetahuan.

###### b. Bagi Guru

Dapat digunakan guru sebagai bahan pembelajaran khususnya yang berkaitan tentang kajian emosi, serta sebagai pedoman pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik agar mereka lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan imajinasinya.

###### c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya penelitian kualitatif dalam menganalisis karya sastra seperti novel.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian dimaksudkan untuk memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi konseptual. Beberapa istilah yang digunakan dalam kegiatan penelitian sebagai berikut:

1. Emosi Positif dalam Novel Layangan Putus

Emosi positif adalah emosi yang ditimbulkan seseorang dengan perasaan yang menyenangkan dan menguntungkan bagi diri sendiri maupun orang lain seperti rasa senang, sayang, gembira, dan cinta.

2. Emosi Negatif dalam novel layangan Putus

Emosi negatif adalah emosi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, karena sifat ini dapat menimbulkan permasalahan yang mengganggu individu maupun masyarakat. Maka dari itu emosi negatif perlu kita hindari, seperti rasa sedih, takut, dan marah.

3. Novel Layangan Putus

Novel Layangan Putus merupakan cerita fiksi yang menggambarkan kehidupan manusia dengan memandang persoalan yang dialami pelaku, sehingga adanya sebuah makna tertentu.

4. Pendekatan Psikologi Sastra

Pendekatan Psikologi sastra adalah telaah yang memperhatikan aspek-aspek kejiwaan manusia yang melihat dari sudut pandang kejiwaan baik dari segi pengarang, tokoh, maupun pembacanya.